

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BUBU TIANG
DI DESA PULAU HALANG KECAMATAN KUBU BABUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HILIR
PROVINSI RIAU**

**OLEH
RIO DARYADI**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2021**

**KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN BUBU TIANG
DI DESA PULAU HALANG KECAMATAN KUBU
BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR
PROVINSI RIAU**

By

Rio Daryadi¹⁾, Syaifuddin²⁾, Alit Hindri Yani²⁾

Email : riodaryadi2018@gmail.com

Kecamatan Kubu Babussalam sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir juga memiliki potensi dan menitikberatkan pembangunannya pada sektor perikanan tangkap. Jumlah produksi perikanan tangkap perairan laut di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2017 berjumlah 45.797.79 ton, sedangkan jumlah produksi perikanan tangkap diperairan laut di Kecamatan Kubu Babussalam pada tahun 2017 berjumlah 8.930.54 ton. Jumlah alat tangkap bubu tiang yang dioperasikan di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2015 berjumlah 440 unit, tahun 2016 berjumlah 440 unit sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 392 unit. Terdapat penurunan jumlah alat tangkap bubu tiang pada tahun 2017 yakni sebanyak 120 unit (Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 2017). Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2019 di Desa Pulau Halang Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis *main catch* (hasil tangkapan utama) dan *bycatch* (hasil tangkapan sampingan) bubu tiang yang dioperasikan, komposisi hasil tangkapan bubu tiang yang dioperasikan dan Jumlah hasil tangkapan sekali pengoperasian alat tangkap bubu tiang yang dioperasikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung yang meliputi data primer dan sekunder.

Hasil tangkapan selama penelitian yaitu ada 14 jenis ikan diantaranya udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Litopenaeus vannamei*), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*), ikan belukang (*Hexanematuchys sagor*), ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*), ikan gulama (*Pennahia argentata*), ikan lomek (*Harpadon nehereus*), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*), ikan ekor kuning (*Caesionida*), kepiting (*Brachyura*), gurita (*Octopoda*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan pari (*Dasyatis*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*).

Kata Kunci : Komposisi Hasil Tangkapan, Bubu Tiang, Musim Penangkapan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

COMPOSITION OF THE CATCHING OF BUBU POLES
IN THE VILLAGE OF HALANG ISLAND, KUBU DISTRICT
BABUSSALAM ROKAN HILIR DISTRICT
RIAU PROVINCE

By

Rio Daryadi¹⁾, Syaifuddin²⁾, Alit Hindri Yani²⁾

Email : riodaryadi2018@gmail.com

Kubu Babussalam Sub-district as one of the sub-districts in Rokan Hilir Regency also has potential and focuses its development on the capture fisheries sector. The total production of marine capture fisheries in Rokan Hilir Regency in 2017 amounted to 45,797.79 tons, while the total production of marine capture fisheries in Kubu Babussalam District in 2017 amounted to 8,930.54 tons. The number of fishing gear poles operated in Rokan Hilir Regency in 2015 was 440 units, in 2016 there were 440 units while in 2017 there were 392 units. There was a decrease in the number of pole fishing gear in 2017 which was as many as 120 units (Rokan Hilir District Fisheries Service, 2017). The research was conducted in April – May 2019 in Pulau Halang Village, Rokan Hilir Regency. There was a decrease in the number of pole fishing gear in 2017 which was as many as 120 units (Rokan Hilir District Fisheries Service, 2017). The research was conducted in April – May 2019 in Pulau Halang Village, Rokan Hilir Regency. The purpose of this study was to determine the types of main catch (*main catch*) and bycatch (bycatch) of pole traps that are operated, the composition of the catches of pole traps that are operated and the number of catches once operating the fishing pole traps are operated. The method used in this study is a direct survey method which includes primary and secondary data.

The catches during the study were 14 types of fish including red shrimp (*Penaeus monodon*), white shrimp (*Litopenaeus vannamei*), chicken feather fish (*Thryssa setirostris*), belukang fish (*Hexanematichthys sagor*), sukain fish (*Eleutheonema tetradactylum*), gulama fish (*Pennahia*). *argentata*), lompek fish (*Harpadon nehereus*), tongue fish (*Cynoglossus lepturus*), yellow tail fish (*Caesionida*), crab (*Brachyura*), octopus (*Octopoda*), squid (*Mastigoteuthis flammea*), stingray (*Dasyatis*), layur fish (*Trichiurus lepturus*).

Keywords: Composition of Catch, Bubu Pole, Catching Season

- 1) Students of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University
- 2) Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Affairs, Riau University

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah produksi perikanan tangkap perairan laut di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2017 berjumlah 48.089,79 ton, sedangkan jumlah produksi perikanan tangkap perairan laut di Kecamatan Kubu Babussalam pada tahun 2017 berjumlah 8.930.54 ton. Jumlah alat tangkap bubu tiang yang dioperasikan di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2015 berjumlah 440 unit, tahun 2016 berjumlah 440 unit sedangkan pada tahun 2017 berjumlah 392 unit. Terdapat penurunan jumlah alat tangkap bubu tiang pada tahun 2017 yakni sebanyak 120 unit (Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 2017).

Pada umumnya alat tangkap ikan yang biasa dioperasikan oleh nelayan di Pulau Halang adalah bubu tiang. Pengoperasian alat tangkap bubu tiang di Desa Pulau Halang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dilihat dari penurunan jumlah alat tangkap tahun 2017 sebanyak 120 alat tangkap mengakibatkan pengurangan jumlah produksi hasil tangkapan. Alat tangkap bubu tiang merupakan alat tangkap pasif yang memanfaatkan arus untuk melakukan operasi penangkapan. Sasaran tangkap alat ini adalah udang dan ikan. Namun informasi mengenai komposisi ikan dan udang belum banyak diketahui dan tidak begitu di perhitungkan dan sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian mengenai hal tersebut.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis *main catch* (hasil tangkapan utama) dan *bycatch* (hasil tangkapan sampingan) bubu tiang yang dioperasikan, komposisi hasil tangkapan bubu tiang yang dioperasikan, jumlah hasil tangkapan sekali pengoperasian alat tangkap bubu tiang yang dioperasikan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang spesies yang merupakan tangkapan utama dan sampingan pada alat tangkap bubu tiang sehingga usaha perikanan tangkap tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan. Menambah pengetahuan penulis mengenai alat tangkap bubu tiang dan hasil tangkapannya serta menjadi informasi bagi pengambil kebijakan mengenai perikanan tangkap bubu di perairan Desa Pulau Halang Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2019 di Desa Pulau Halang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ikan-ikan hasil tangkapan bubu tiang yang dituangkan dalam logbook yang berisi data hasil tangkapan pada saat turun melaut.

Sedangkan alat yang akan digunakan selama penelitian ini adalah sebagai berikut: penggaris untuk mengukur panjang ikan (cm), timbangan (GSF) untuk menimbang berat ikan (gr), currentmeter (flowatch fl) untuk mengukur kecepatan arus, thermometer untuk

mengukur suhu perairan, refraktometer untuk mengukur salinitas perairan, alat tulis, camera handphone (samsung j6) untuk dokumentasi, secchi disk mengukur kecerahan air, buku identifikasi ikan oleh Saanin (1986).

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu peneliti turun secara langsung kelapangan untuk melihat, mengoperasikan alat tangkap, serta membandingkan jumlah hasil tangkapan *main catch* dan *bycatch* alat tangkap bubu tiang.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data dianalisis menggunakan pengolahan statistic yang bersifat deskriptif (*statistic deskriptif*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Perairan Pulau Halang memiliki kedalaman 2,80 meter dengan kecepatan arus 0,3 m/s. pH perairan ini memiliki kadar asam di angka 6. Substrat dasar perairan

Tabel 1. Spesifikasi Kapal Bubu Tiang

No	Spesifikasi Perahu	
1	Mesin Perahu	Yanmar MDL
2	Panjang Perahu	12,50 meter
3	Lebar Perahu	3,75 meter
4	Bahan Perahu	Kayu meranti
5	Muatan	9 GT
6	Kekuatan Mesin	22 PK
7	Bahan Bakar	Solar

(Sumber: Data Primer)

4.1.5. Pengoperasian Bubu Tiang

Pengoperasian alat tangkap bubu tiang yang berada di desa Pulau

adalah perairan yang berlumpur dengan tingkat kecerahan yang rendah yaitu 0,44 m dan salinitas perairan 20‰.

4.1.2. Daerah Penangkapan Bubu Tiang

Jarak dari *fishing base* menuju *fishing ground* \pm 1 km, lama waktu yang di tempuh menggunakan perahu \pm 15–30 menit. Pertimbangan untuk menentukan titik penangkapan adalah dari kebiasaan nelayan, setiap nelayan telah memiliki lokasi masing-masing untuk pemasangan bubunya.

4.1.3. Alat Tangkap Bubu Tiang

Berdasarkan hasil wawancara bersama para nelayan Desa Pulau Halang Kecamatan Babusallam diperoleh bahwa alat tangkap bubu tiang adalah alat tangkap pasif.

4.1.4. Perahu Bubu Tiang

Adapun spesifikasi perahu bubu tiang yang menjadi sarana pada saat pengambilan data dapat dilihat pada Tabel 1.berikut :

Halang menggunakan kapal berukuran 16 GT dengan mesin sebesar 16 PK, nelayan yang melakukan setting berjumlah tiga

orang yaitu satu orang kapten dan dua orang ABK.

Setting pada alat tangkap bubu tiang dilakukan pada kondisi perairan surut, kapal yang telah mendekat ke tiang akan segera mengikatkan bubu pada ring besi yang berjumlah 4 buah, dua atas dan dua bawah, dan diikatkan menggunakan tali tambang dengan panjang 3 m. Setelah alat tangkap terikat, kantong bubu akan segera di jatuhkan keperairan, dan nelayan akan mengatur bukaan mulut bubu secara manual atau setting mulut bubu. Setelah *setting* dilakukan maka alat tangkap bubu tiang diamankan di perairan sampai kondisi perairan kembali surut, kemudian nelayan melakukan *hauling* atau pengangkatan alat tangkap bubu tiang dan mngambil hasil tangkapan.

4.1.6. Hasil Tangkapan Bubu Tiang

Ikan yang tertangkap selama penelitian berjumlah 14 jenis, yaitu udang merah (*Penaeus monodon*),

udang putih (*Litopenaeus vannamei*), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*), ikan belukang (*Hexanematucthys sagor*), ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*), ikan gulama (*Pennahia argentata*), ikan lomek (*Harpadon nehereus*), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*), ikan ekor kuning (*Caesionida*), kepiting (*Brachyura*), gurita (*Octopoda*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan pari (*Dasyatis*), dan ikan layur (*Trichiurus lepturus*).

1. Komposisi hasil tangkapan bubu tiang menurut jenis ikan, jumlah berat (kg) dan individu (ekor)

Jumlah jenis ikan yang tertangkap paling banyak terjadi pada hari penangkapan ke 5, 9, dan 10 yaitu berjumlah 12 jenis ikan dan jumlah jenis ikan yang tertangkap paling sedikit terjadi pada hari penangkapan ke 1 dan 2 yaitu berjumlah 8 jenis. Jumlah komposisi jenis ikan yang tertangkap dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Komposisi Jenis Ikan, Berat (Kg), Individu (Ekor)

Hari ke-	Tanggal Hijriah	Jumlah Jenis Ikan	Jumlah Berat (Kg)	Jumlah individu (ekor)
1	Kamis, 22 Sya'ban 1441	8	6,2905	11.743
2	Jum'at, 23 Sya'ban 1441	8	3,93	6.938
3	Sabtu, 24 Sya'ban 1441	10	5,86	8.082
4	Ahad, 25 Sya'ban 1441	9	1,82	3.148
5	Senen, 26 Sya'ban 1441	12	6,1	8.401
6	Selasa, 27 Sya'ban 1441	11	4,6	6.071
7	Rabu, 28 Sya'ban 1441	13	5,395	5.566
8	Kamis, 29 Sya'ban 1441	11	7,18	7.738
9	Sabtu, 2 Ramadhan 1441	12	5,075	5.810
10	Ahad, 3 Ramadhan 1441	12	5,16	5.343
Jumlah Total			4105	68.840
Rata-rata			4105	6.884

Sumber : Data Primer

Jumlah individu ikan yang tertangkap paling banyak terjadi pada

hari penangkapan 1 berjumlah 11.743 ekor. Jumlah individu ikan

yang tertangkap paling sedikit terjadi pada hari penangkapan 4 yang berjumlah 3.148 ekor. Jumlah ikan yang tertangkap selama penelitian adalah 68.840 ekor dengan rata-rata 6884 (Tabel 1). Untuk melihat nama ikan dan beratnya selama penelitian dirincikan pada Lampiran 4.

Selama penelitian yang paling banyak tertangkap adalah udang putih berjumlah 39.540 ekor dan yang paling sedikit tertangkap adalah ikan belukang berjumlah 4 ekor (Tabel 3).

Tabel 3. Jenis Ikan dan Jumlah Hasil Tangkapan Selama Penelitian

Nama Ikan	Nama Latin	Jumlah (ekor)	Persentase
Udang Merah	<i>Penaeus monodon</i>	25.050	36,38
Udang Putih	<i>Litopenaeus vanname</i>	39.540	57,43
Ikan Bulu Ayam	<i>Thryssa setirostris</i>	148	0,21
Ikan Belukang	<i>Hexanematuchys sagor</i>	4	0,00
Ikan Senangin	<i>Eleutheonema tetradactylum</i>	42	0,06
Ikan Gulama	<i>Pennahia argentata</i>	847	1,23
Ikan Lomek	<i>Harpadon nehereus</i>	552	0,80
Ikan Lidah	<i>Cynoglossus lepturus</i>	169	0,24
Ikan Ekor Kuning	<i>Caesionidae</i>	2.329	3,38
Kepiting	<i>Brachyura</i>	82	0,11
Gurita	<i>Octopoda</i>	24	0,03
Cumi-Cumi	<i>Mastigoteuthis flammea</i>	7	0,01
Ikan Pari	<i>Dasyatis</i>	22	0,03
Ikan Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	24	0,03
Jumlah		68.840	100

Sumber : Data Primer

Jumlah ikan yang banyak tertangkap adalah udang putih dengan total hasil tangkapan 39540

ikan yang tertangkap selama penelitian adalah 51,4105 kg dengan rata-rata 5,14105 kg (Tabel 4). Jumlah berat hasil tangkapan terbanyak terjadi pada hari

ekor dan ikan yang paling sedikit tertangkap adalah ikan belukang dengan total hasil tangkapan 4 ekor.

penangkapan 1 dengan total 6,2905kg. Jumlah berat hasil tangkapan paling sedikit terjadi pada hari penangkapan 6 dengan total 4,6 kg.

Tabel 4. Komposisi Jenis Ikan Dan Total Berat Selama Penelitian (Kg)

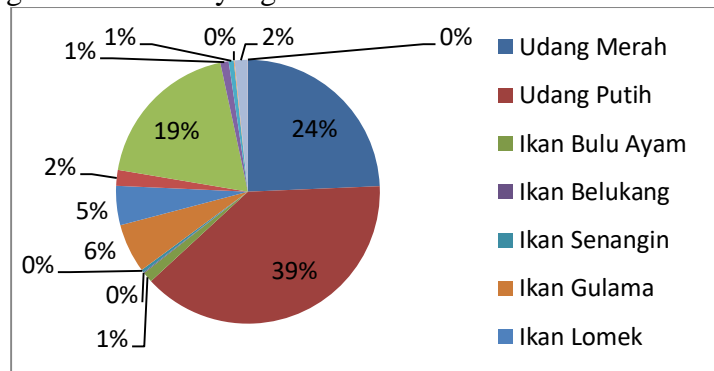
Nama Ikan	Nama Latin	Total	Persentase (%)
Udang Merah	<i>Penaeus monodon</i>	12,51	24,33
Udang Putih	<i>Litopenaeus vanname</i>	19,95	38,80
Ikan Bulu Ayam	<i>Thryssa setirostris</i>	0,66	1,28
Ikan Belukang	<i>Hexanematuchys sagor</i>	0,05	0,10
Ikan Senangin	<i>Eleutheonema tetradactylum</i>	0,19	0,37
Ikan Gulama	<i>Pennahia argentata</i>	3,09	6,01

Ikan Lomek	<i>Harpadon nehereus</i>	2,47	4,80
Ikan Lidah	<i>Cynoglossus lepturus</i>	0,99	1,93
Ikan Ekor Kuning	<i>Caesionidae</i>	9,76	18,98
Kepiting	<i>Brachyura</i>	0,52	1,02
Gurita	<i>Octopoda</i>	0,32	0,62
Cumi-Cumi	<i>Mastigoteuthis flammea</i>	0,05	0,09
Ikan Pari	<i>Batoidea</i>	0,82	1,59
Ikan Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>	0,01	0,02
Jumlah		51,4105	100

Sumber : Data Primer.

Bila ditinjau dari berat masing-masing jenis ikan yang tertangkap selama penelitian, maka ikan yang memiliki berat paling tinggi adalah udang Putih (*Litopenaeus vannamei*) dengan total berat 19,95 kg dan Ikan yang

memiliki berat paling rendah adalah cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*) dengan total berat 0,05 kg (Tabel 3). Untuk mengetahui persentase berat hasil tangkapan dapat dilihat dari diagram *pie* (Gambar 5).



Gambar 1. Diagram Pie Persentase Komposisi Berat Ikan (Kg)

2. Komposisi hasil tangkapan utama dan sampingan alat tangkap bubu tiang

Berdasarkan jumlah individu dan berat ikan yang tertangkap selama penelitian, maka diketahui *main catch* alat tangkap bubu tiang adalah udang putih (*Litopenaeus vannamei*) berjumlah 39540 ekor dan berat 19,95 kg (39%), udang merah (*Penaeus monodon*) berjumlah 25050 ekor dan berat 12,51 kg (24%), ikan ekor kuning (*Caesionida*) berjumlah 2329 ekor dan berat 9,76 kg (19%). *By-catch* dari alat tangkap bubu tiang ini adalah ikan gulama (*Pennahia argentata*) berjumlah 847 ekor dan

berat 3,09 (6%) kg, ikan lomek (*Harpadon nehereus*) berjumlah 552 ekor dan berat 2,47 kg (5%), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*) berjumlah 169 ekor dan berat 0,995 kg (2%), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*) berjumlah 148 ekor dan berat 0,66 kg (1%), kepiting (*Brachyura*) berjumlah 82 ekor dan berat 0,525 kg, ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*) berjumlah 42 ekor dan berat 0,51905 kg, gurita (*Octopoda*) berjumlah 24 ekor dan berat 0,32 kg, ikan layur (*Trichiurus lepturus*) berjumlah 24 ekor dan berat 0,015 kg, ikan pari (*Dasyatis*) berjumlah 22 ekor dan berat 0,82 kg, cumi-cumi

(*Mastigoteuthis flammea*) berjumlah 77 ekor dan berat 0,05 kg, dan ikan belukang (*Hexanematucthys sagor*)

berjumlah 4 ekor dan berat 0,055 kg. *Main catch* dan *bycatch* alat tangkap bubu tiang tersaji pada (Tabel 5).

Tabel 5. Main catch dan Bycatch Hasil Tangkapan

Komposisi	Nama Ikan	Nama Latin
<i>Main catch</i>	Udang Merah	<i>Penaeus monodon</i>
	Udang Putih	<i>Litopenaeus vannamei</i>
	Ikan Ekor Kuning	<i>Caesionidae</i>
<i>Bycatch</i>	Ikan Bulu Ayam	<i>Thryssa setirostris</i>
	Ikan Belukang	<i>Hexanematucthys sagor</i>
	Ikan Gulama	<i>Pennahia srgentata</i>
	Ikan Lomek	<i>Harpadon nehereus</i>
	Ikan Lidah	<i>Cynoglossus lepturus</i>
	Kepiting	<i>Brachyura</i>
	Gurita	<i>Octopoda</i>
	Cumi-Cumi	<i>Mastigoteuthis flammea</i>
	Ikan Pari	<i>Dasyatis</i>
	Ikan Layur	<i>Trichiurus lepturus</i>
Ikan Senangin	<i>Eleutheonema tetradactylum</i>	

Sumber : Data Primer

4.2. Pembahasan

Selama melakukan penelitian jenis ikan yang tertangkap menggunakan alat tangkap bubu tiang di perairan Pulau Halang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir terdapat 14 jenis ikan yaitu, udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Litopenaeus vannamei*), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*), ikan belukang (*Hexanematucthys sagor*), ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*), ikan gulama (*Pennahia argentata*), ikan lomek (*Harpadon nehereus*), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*), ikan ekor kuning (*Caesionida*), kepiting (*Brachyura*), gurita (*Octopoda*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan pari (*Dasyatis*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*). Ikan-ikan ini merupakan ikan-ikan yang hidup didasar perairan dan juga yang dipengaruhi oleh tingkah laku ikan pada pasang dan surut sehingga

mereka terjebak pada alat tangkap bubu tiang.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Ikan yang tertangkap selama penelitian berjumlah 14 jenis, udang merah (*Penaeus monodon*), udang putih (*Litopenaeus vannamei*), ikan bulu ayam (*thryssa setirostris*), ikan belukang (*Hexanematucthys sagor*), ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*), ikan gulama (*Pennahia argentata*), ikan lomek (*harpadon nehereus*), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*), ikan ekor kuning (*Caesionida*), kepiting (*Brachyura*), gurita (*Octopoda*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan pari (*Dasyatis*), ikan layur (*Trichiurus lepturus*). Jumlah hasil tangkapan selama penelitian adalah 68.840 ekor dengan 14 species yang berbeda dan total berat 51,4105 kg.

Berdasarkan jumlah individu dan berat ikan yang tertangkap selama penelitian, maka diketahui *Main catch* alat tangkap bubu tiang adalah udang putih (*Litopenaeus vannamei*) berjumlah 39540 ekor dan berat 19,95 kg (39%), udang merah (*Penaeus monodon*) berjumlah 25050 ekor dan berat 12,51 kg (24%), ikan ekor kuning (*Caesionida*) berjumlah 2329 ekor dan berat 9,76 kg (19%). *By-catch* dari alat tangkap bubu tiang ini adalah ikan gulama (*Pennahia argentata*) berjumlah 847 ekor dan berat 3,09 (6%) kg, ikan lomek (*Harpadon nehereus*) berjumlah 552 ekor dan berat 2,47 kg (5%), ikan lidah (*Cynoglossus lepturus*) berjumlah 169 ekor dan berat 0,995 kg (2%), ikan bulu ayam (*Thryssa setirostris*) berjumlah 148 ekor dan berat 0,66 kg (1%), kepiting (*Brachyura*) berjumlah 82 ekor dan berat 0,525 kg, ikan senangin (*Eleutheonema tetradactylum*) berjumlah 42 ekor dan berat 0,51905 kg, gurita (*Octopoda*) berjumlah 24 ekor dan berat 0,32 kg, ikan layur (*Trichiurus lepturus*) berjumlah 24 ekor dan berat 0,015 kg, ikan pari (*Dasyatis*) berjumlah 22 ekor dan berat 0,82 kg, cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*) berjumlah 77 ekor dan berat 0,05 kg, dan ikan belukang (*Hexanematuchys sagor*) berjumlah 4 ekor dan berat 0,055 kg.

5.2. Saran

Hasil tangkapan terbanyak atau yang mendominasi adalah Udang Putih (*Litopenaeus vannamei*) baik pada saat pasang maupun saat surut. Sebaiknya penangkapan dilakukan saat surut karena hasil tangkapan udang putih lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. 1981. Penangkapan Ikan dengan Bubu Labuh. Dinas Perikanan Propinsi Riau Daerah Tingkat I Riau, Pekanbaru. 13 hal.
- Ahmad, M. dan Nofrizal. 2012. "Bunga Rampai Kapal Perikanan". Pekanbaru: Penerbit UNRI Press. ISBN. 978-979-792-325-9.
- Alfikri. M. 2016. Studi Parameter Fisika dan Kimia Daerah Penangkapan Ikan di Perairan Pulau Halang Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau (Studi Kasus Pada Penangkapan Ikan Dengan Bubu Tiang). Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru.
- Dahril, T. 1982. dari Bubu Tarik ke Bubu Jangkar. Estuaria II (3). Halaman 7-9.
- Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, 2002. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Dati II Rokan Hilir, Riau.
- Dinas Perikanan Rokan Hilir. 2017. Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, Riau.
- Gunarso, W. 1985. Tingkah Laku Ikan dalam Hubungan dengan Alat, Metode dan Teknik Penangkapan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 61hal.
- Hadmojo, Eko., S. 2016. Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam Hari Di

- Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Hela, I., and T. Laevastu., 1980. Fisheries Oceanography. Fishing News (books) Ltd, London. 238 page.
- Hendrik, 2010. Potensi Sumberdaya Perikanan dan Tingkat Eksploitasi Kajian Terhadap Danau Pulau besar dan Danau Bawah Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jurnal Perikanan dan Kelautan 15,2 (2010): 121-131.
- Khairunisa, W., Saraswati, R., Kusratmoko, E. 2012. Perubahan Alur Sungai Di Muara Sungai Rokan dan Faktor Penyebabnya. Jurnal Geografi. Universitas Indonesia. Depok.
- Manurung, Mahrihot. 2017. Analisis Hasil Tangkapan Sampingan (By Cath Dan Discard) Pengerih Di Desa Bantar Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Universitas Riau.
- Mawutu, V. C. 2015. Profil Perikanan Tangkap dan Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap di Karimunjawa, Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Metry, G., Elizal., dan Ghalib, M. 2018. Padatan Tersuspensi Di Muara Sungai Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Jurnal Perikanan Dan Kelautan. Universitas Riau.
- Nahib, Irmadi., dan Dewayany, S. 2010. Prediksi Sebaran Fishing Ground Menggunakan Data Modis Multitemporal, Oseanografi dan Kearifan Lokal Divalidasi Dengan Hasil Tangkapan Real yang Terplot Spasial. Badan Kordinasi Survey dan Pemetaan Nasional. Cibinong.
- Nontji, A. 1975. Distribution of chlorophyll-a in the Banda Sea by the end of upwelling season. Marine research Indonesia, 14:49-59.
- Nontji, A. 2005. Laut Nuantara. Perpustakaan Nasional. Djambatan. Jakarta Hal 53-58
- Nugraha, B dan B. Setyadji. 2013. Kebijakan Pengelolaan Hasil Tangkapan Sampingan Tuna Longline di Samudera Hindia. J. kebijak. Perikan. Ind. Vol. 5 No. 2 November 2013: 67-71.
- Pariwono, J., I. 1989. Gaya Penggerak Pasang Surut. Dalam Pasang Surut. Ed. Ongkosongo, O.S.R. dan Suyarso. P3O-LIPI. Jakarta. Hal. 13-23
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No.02/MEN/2011. Tentang Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat

- Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Priyana, 1994. Studi pola Arus Pasang Surut di Teluk Labuhantereng Lombok. Wyrcki, K. 1961.
- Puspito, G. 2013. Design of entrance and escape gaps in collapsible trap for mangrove crabs *Scylla* sp. Department of Fisheries Resources Utilization. Faculty of Fisheries and Marine Science. Bogor Agricultural University. Bogor.
- Rengi, P., Hutauruk M, R. 2014. Kapal Perikanan Berbahan *Fiberglass Reinforced Plastic*. Unri Press. Pekanbaru
- Riduwan dan Sunarto. 2013. Pengantar Statistika. Alfabeta : Bandung.